

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perusahaan peternakan sapi perah di Indonesia yang bergerak dalam bidang penyediaan susu dalam negeri dan anak perusahaan PT Ultrajaya *Milk industry Tbk* yaitu PT UPBS. Perusahaan ini berkembang dari awal tahun 2009 hingga sekarang dengan produk utama susu segar.

Pada peternakan sapi perah ada hal yang harus diperhatikan untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha peternakan sapi perah yaitu: adanya pemeliharaan ternak pengganti (*replacement stock*). *Replacement stock* dapat dilakukan melalui pemeliharaan pembesaran sapi dara oleh peternakan itu sendiri atau membeli dari peternakan lain.

Replacement stock sapi perah yang dilakukan dengan pemeliharaan sapi dara oleh peternakan itu sendiri harus dilakukan dengan benar dan tepat, sehingga diperoleh bibit yang berkualitas. Bibit yang berkualitas biasanya menghasilkan induk yang berkualitas (Firman, 2010). Sapi dara yang berkualitas diperoleh berdasarkan kriteria tertentu yang memperhatikan produksi dan kualitas susu (protein dan lemak) dari data individu atau data tetuanya, pertumbuhan dan data tambahan yang berkaitan seperti umur, kesehatan, reproduksi, kondisi fisik dan bobot badan yang sesuai dengan umurnya (Tasripin, dkk. 2014).

Bobot badan yang sesuai dengan umurnya berhubungan dengan pertimbangan sapi dara untuk kawin pertama kali dan keberhasilan program *replacement stock*. Bobot badan sapi dara umur 9 sampai 10 bulan rata-rata 200,05 kg, sedangkan umur 11 sampai 12 bulan rata-rata 295,5 kg (Anggraeni, dkk. 2008). Pertambahan bobot badan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pakan dan manajemen pemeliharaan.

Manajemen pemberian pakan yang tidak dilakukan secara tepat dan disesuaikan dengan skala usaha serta ketersediaan bahan pakan akan berakibat pada kerugian peternakan tersebut. Biaya pakan dapat mencapai 62,5% dari total

biaya produksi usaha sapi perah (Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 2009).

Salah satu metode pemberian pakan yang dapat diterapkan adalah metode pemberian pakan dalam bentuk *Total Mixed Ration* (TMR) untuk efisiensi pemberian pakan dan biaya pakan. Penggunaan metode TMR memungkinkan peternak untuk menggunakan bahan pakan yang palatabilitasnya rendah dan mengurangi sapi untuk selektif dalam konsumsi pakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk memperhatikan manajemen pemberian pakan sapi dara di PT UPBS untuk keberhasilan dan pengembangan peternakan sapi perah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka pada kegiatan Laporan Akhir ini terdapat beberapa masalah yang akan dibahas dan dikaji, antara lain:

- a. Bagaimana dampak pemberian pakan metode TMR terhadap pertumbuhan sapi dara di PT UPBS ?
- b. Bagaimana tingkat keberhasilan manajemen pemberian pakan sapi dara yang diterapkan di PT UPBS ?

1.3 Tujuan

Kegiatan yang dilakukan dari Laporan Akhir ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui dampak pemberian pakan metode TMR yang diterapkan di PT UPBS terhadap pertambahan bobot badan sapi dara.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen pemberian pakan sapi dara dengan evaluasi bobot badan dan umur sapi dara pada saat kawin pertama.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan kegiatan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil kajian ini dapat menjadi masukan untuk PT UPBS dalam melakukan manajemen pemberian pakan sapi dara dan meningkatkan keberhasilan target pemeliharaan sapi dara.
- b. Mengurangi dampak negatif yang berasal dari kesalahan manajemen pemberian pakan sapi dara.